

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai salah satu upaya untuk mendisiplinkan, sebagaimana tugas suatu lembaga pendidikan. Pendidikan mempunyai pengaruh dan kontribusi yang sangat besar dalam menentukan kualitas seseorang. (Muhammad Jafar Nashir, 2023)

Pembelajaran Al-Qur'an memiliki peranan sentral sebagai media dialog untuk mempromosikan pemahaman lintas budaya dan agama. Al-Qur'an mengandung ajaran-ajaran etika *universal* yang dapat menjadi titik pertemuan bagi individu dari berbagai latar belakang. Pesan-pesan Al-Qur'an berisi nilai-nilai kesetaraan, saling pengertian, dan perdamaian, yang esensial dalam membangun hubungan harmonis di antara beragam komunitas. Karen Armstrong menyebutkan bahwa Al-Qur'an menegaskan pentingnya menghormati semua makhluk, memelihara keadilan, dan menciptakan hubungan yang berdasarkan rasa saling percaya (Hidayah, 2015).

Hakekatnya belajar membaca Al-Qur'an adalah bukan suatu perkara yang sulit, tidak membosankan dan tidak membutuhkan waktu yang lama, karena pada prinsipnya hanya ada tiga tahapan penting yang harus dikuasai. Pertama, harus menguasai huruf Hijaiyyah beserta perubahannya. Kedua, menguasai harakat (tanda baca). Ketiga, mempraktikkan semaksimal mungkin. (Muhammad Jafar Nashir, 2023)

Mempelajari Al-Qur'an itu tidaklah terlalu sulit asal ada kemauan yang keras untuk mempelajari. Perlu belajar dengan tahapan, karena Allah menurunkan Al-Qur'an tahap demi tahap sedikit demi sedikit, dengan tujuan agar mudah dipelajari, difahami dan diamalkan. (Muhammad Jafar Nashir, 2023)

Menjadi tiga renungan penting bagi setiap orang yang ingin belajar membaca Al-Qur'an, yaitu:

pertama, yakin bahwa kita pasti bisa, karena janji Allah akan memberi kemudahan bagi siapa yang mau mempelajari Al-Qur'an.

Kedua, bersabar jika mendapati kesulitan ketika belajar Al-Qur'an,

Ketiga, tidak merasa puas setelah bisa membaca al-Qur'an, perlunya Al-Qur'an dibaca setiap hari untuk memenuhi kebutuhan rohani kita sebagaimana butuhnya kita akan makan dan minum. (Muhammad Jafar Nashir, 2023)

Al-Qur'an merupakan panduan yang mengarahkan manusia dalam segala aspek kehidupan. Memahami ajaran Al-Qur'an dapat membuat manusia dapat menjalani hidup dengan prinsip-prinsip kebaikan, keadilan, dan kasih sayang. Al-Qur'an memberikan petunjuk tentang bagaimana berinteraksi dengan sesama, merawat lingkungan, dan mencari kebenaran. Selain itu, mempelajari Al-Qur'an juga membantu menguatkan hubungan dengan Tuhan dan meraih kedamaian batin (Qorib & Zaini, 2020).

Namun, di tengah pentingnya ini, masih terdapat kesenjangan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Banyak individu, terutama di kalangan masyarakat yang kurang beruntung atau tidak mendapatkan akses pendidikan yang

memadai, menghadapi kesulitan dalam membaca huruf Arab dan memahami makna Al-Qur'an. Kesenjangan ini dapat berdampak pada pemahaman yang terbatas terhadap ajaran Islam serta keterbatasan dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Berita yang diterbitkan Republika pada Tahun 2021, 65% penduduk Indonesia yang beragama muslim tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, berita ini menunjukkan adanya fenomena indeks kemampuan baca Al-Qur'an yang rendah di Indonesia.

Rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an sering kali disebabkan oleh rendahnya minat baca. Minat baca yang kurang ini menjadi penyebab utama mengapa siswi mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Salah satu faktor yang signifikan adalah kurangnya dorongan dan bimbingan yang tepat dari lingkungan sekitar, terutama dari orangtua dan guru (Gusman, 2017).

Metode pembelajaran yang kurang tepat juga dapat berkontribusi pada rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode yang tidak menarik atau tidak cocok dengan gaya belajar siswi dapat mengurangi minat mereka dalam memahami dan menguasai bacaan Al-Qur'an. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an harus mencakup penyediaan dorongan yang kuat dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswi. Dengan demikian, siswi akan lebih termotivasi dan mampu mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara lebih efektif (Jamhuri, 2016).

Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti yang berupa foto dan wawancara pada hari Jumat 05 Januari 2024 sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa

kemampuan membaca siswi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Ihsan berada pada kategori cukup, sesuai dengan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan Humas Pondok Pesantren. Pihak pengajar di lembaga tersebut telah aktif menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai taraf tersebut. Meskipun demikian, upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswi terus dilakukan, dengan harapan dapat menggali potensi lebih dalam melalui penggunaan metode-metode pembelajaran yang beragam. Proses peningkatan kualitas pembelajaran diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Ihsan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kendala utama siswi terletak pada kemampuan penuturan bahasa dan penerapan tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Temuan ini mengindikasikan perlunya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an di kalangan siswi. Dalam rangka mengatasi kendala ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih terarah serta dukungan intensif dari para pengajar. Melalui upaya ini, diharapkan siswi dapat mencapai standar yang telah ditetapkan, serta mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap isi Al-Qur'an. Dengan adanya perbaikan pada penuturan bahasa dan penerapan tajwid, diharapkan siswi dapat menguasai bacaan Al-Qur'an dengan lebih baik, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, dan menguatkan koneksi spiritual mereka dengan Al-Qur'an.

Metode yang diterapkan untuk memenuhi kebutuhan siswi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Ihsan adalah metode Ummi. Metode Ummi merupakan suatu pendekatan membaca Al-Qur'an yang unik, di mana siswi langsung terlibat dalam

praktik bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Pentingnya keberlanjutan dan kelembutan dalam proses pembelajaran tercermin dari penerapan pendekatan bahasa ibu, yang menekankan kasih sayang sebagai elemen kunci. Metode ini mengadopsi pendekatan klasikal dengan menggunakan teknik baca simak dan sistem penjamin mutu seperti *Tashih* (perbaikan), *Tahsin* (peningkatan), Sertifikasi, dan berbagai metode lainnya. Mekanisme penerapan metode Ummi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Ihsan melibatkan proses yang komprehensif, mulai dari penilaian dan perbaikan, hingga peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswi. Diharapkan, melalui pendekatan ini, siswi dapat meresapi nilai-nilai Al-Qur'an dengan lebih baik dan mengembangkan keterampilan membaca mereka dengan penuh pemahaman.

Solusi yang ditawarkan oleh metode Ummi dapat dilihat melalui beberapa penelitian, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Lusi Kurnia Wijayanti (2016). Penelitian tersebut fokus pada penerapan pembelajaran Al-Qur'an untuk orang dewasa dengan menggunakan metode Ummi. Tiga tahap utama yang dijelaskan dalam penelitian ini mencakup pembuatan silabus pembelajaran metode Ummi, penyusunan jadwal pembelajaran, dan pelaksanaan prosedur penerimaan siswi baru. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dan perubahan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswi dewasa selama mereka mengikuti pembelajaran dengan metode Ummi. Temuan ini memberikan gambaran positif terkait efektivitas metode Ummi sebagai solusi dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, seiring dengan implementasi silabus yang terstruktur, jadwal pembelajaran yang teratur, dan prosedur

penerimaan siswi yang terencana dengan baik. Penelitian ini menjadi landasan untuk memahami kontribusi metode Ummi dalam mencapai hasil yang diharapkan dalam pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Linawati Retno Wulan (2016), secara kualitatif membahas implementasi metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMP IT Izzatul Islam Getasan, Kabupaten Semarang pada Tahun 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMP tersebut berjalan dengan baik dan lancar karena terjadwal. Metode Ummi diterapkan dengan menggunakan model klasikal dengan alat peraga, di mana siswi membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru. Faktor pendukung utama dalam implementasi metode Ummi adalah peran guru, yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sertifikasi guru juga diidentifikasi sebagai faktor pendukung yang signifikan. Namun, penelitian juga mengidentifikasi beberapa faktor penghambat, seperti kemampuan membaca Al-Qur'an yang bervariasi di antara siswi dan kekurangan guru Ummi yang disebabkan oleh ketidakseimbangan rasio antara guru dan siswi. Meskipun demikian, hasil penelitian ini memberikan dukungan tambahan terhadap efektivitas metode Ummi dalam konteks pembelajaran membaca Al-Qur'an, menguatkan keyakinan bahwa metode ini dapat berhasil diterapkan dengan baik dengan memperhatikan faktor pendukung dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul.

Berangkat dari pertimbangan efektifitas penerapan metode belajar Al-Qur'an Ummi pada penelitian terdahulu dan solusi yang ditawarkan berdasarkan

konsep awal metode ini dibuat, peneliti bermaksud untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Ihsan Boyolali dengan menggunakan metode Ummi. Berkenaan dengan penggunaan metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "PENERAPAN METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWI MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) AL IHSAN DOGLO BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2024/2025".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang penelitian, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi pada penelitian ini. Masalah yang dihadapi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang masih rendah pada siswi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Ihsan.
2. Terdapat hambatan dan pendukung yang dapat diulas terkait kemampuan baca Al-Qur'an siswi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Ihsan.
3. Kebutuhan terkait pemutakhiran metode belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi dalam kegiatan belajar membaca pada siswi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Ihsan.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batasan-batasan permasalahan yang jelas yang memungkinkan peneliti dapat mengidentifikasi

faktor mana saja yang tidak termasuk kedalam ruang lingkup permasalahan penelitian.

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Ihsan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka untuk lebih mengarahkan pencapaian sasaran yang dituju, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan metode Ummi pada siswi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Ihsan ?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Ihsan ?
3. Bagaimana hambatan dan solusi penerapan metode Ummi pada siswi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Ihsan ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya pada tahap perumusan masalah, berikut adalah tujuan penelitian ini :

1. Mengetahui penerapan metode Ummi pada siswi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Ihsan.

2. Mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Ihsan.
3. Mengetahui hambatan dan solusi penerapan metode Ummi pada siswi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Ihsan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang signifikan baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Secara praktis, manfaat penelitian ini dapat dirasakan oleh:

- a) Bagi Siswi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berharga terhadap pemahaman tentang efektivitas penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an pada siswi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Ihsan.

- b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada bidang pendidikan, terutama dalam konteks pengembangan metode pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswi dalam mempelajari bacaan ayat suci Al-Qur'an.

- c) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan kemampuan analisa penerapan metode belajar yang tepat bagi peserta didik.